

KONDISI KESETARAAN GENDER DI NIKARAGUA PADA ABAD 21

Muhaimin Zulhair, Nadya Adha Ninggara
Hubungan Internasional - FISIP, Universitas Brawijaya

One of the regions in the world that adhere to a fairly high patriarchal culture is Latin America. The role of women in the public sector does not play much because women tend to be oriented towards family responsibilities. However, the development of gender equality in the Latin America region has recently begun to develop and increase. One of the country in Latin America that have a good quality of gender equality based on Global Gender Gap Index is Nicaragua. Nicaragua become the 5th country with the best gender index in the world, and also become the best gender equality in the Latin America region. This research poses a question about how are the gender equality conditions examined through the lens of Global Gender Gap Index which provided by World Economic Forum (WEF)? This research uses qualitative descriptive approach which analyze the secondary data gained from reliable sources. The results show that the top dimensions of gender equality conditions are the health and education. Furthermore, the high rank of political participation in Nicaragua has the historical roots since Sandinista as a movement and particularly when Sandinista took national power in 1980s and regained momentum in 2007.

Keywords: Gender Equality, Global Gender Gap Index, Nicaragua

Salah satu kawasan di dunia yang menganut budaya patriarki yang cukup tinggi adalah Amerika Latin. Peran perempuan di sektor publik tidak terlalu berperan karena perempuan cenderung berorientasi pada urusan-urusan keluarga. Namun, perkembangan kesetaraan gender di kawasan Amerika Latin akhir-akhir ini mulai berkembang dan meningkat. Salah satu negara di Amerika Latin yang memiliki kualitas kesetaraan gender berdasarkan Global Gender Gap Index yang baik adalah Nikaragua. Nikaragua menjadi negara ke-5 dengan indeks gender terbaik di dunia, dan juga menjadi negara dengan kesetaraan gender terbaik di kawasan Amerika Latin. Penelitian ini mengajukan pertanyaan bagaimana kondisi kesetaraan gender di Nikaragua dilihat melalui *Global Gender Gap Index* oleh *World Economic Forum* (WEF)? Hasil penelitian menunjukkan kondisi kesetaraan dengan dimensi yang paling baik yaitu kesehatan dan pendidikan di antara empat dimensi yang ada (ekonomi, politik, kesehatan, dan pendidikan). Lebih jauh lagi, peringkat yang baik dalam dimensi partisipasi politik di Nikaragua mempunyai akar sejarah dimulai ketika Sandinista masih berupa gerakan dan terutama ketika Sandinista memegang kendali pemerintahan di era 1980-an dan kembali mendapatkan momentum pada tahun 2007.

Kata kunci: Global Gender Gap Index, Kesetaraan Gender, Nikaragua

PENDAHULUAN

Era yang semakin berkembang saat ini, wawasan masyarakat mengenai banyak hal semakin terbuka. Terutama mengenai kesetaraan antara peran perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Kesetaraan antara perempuan dan laki-laki kemudian muncul dan menjadi pembahasan baik di tingkat domestik atau dalam ruang lingkup keluarga hingga pada aspek kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas.

Gender didefinisikan sebagai konstruksi sosial dan budaya yang membedakan ciri

antara perempuan dan laki-laki dan mengacu pada peran serta tanggung jawab antara keduanya (UNICEF, 2017). Menurut ILO atau International Labour Organization (2005) kesetaraan gender adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang merujuk pada kesamaan hak, tanggung jawab, kesempatan, perlakuan, dan penilaian. Menurut Christodoulou (2005) kesetaraan gender mengacu pada persamaan hak, tanggung jawab serta kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki.

Komitmen internasional secara spesifik terkait kesetaraan gender termaktub pada SDGs (Sustainable Development Goals) khususnya pada *goals* 5 sebagai agenda global yang coba didorong ke negara-negara untuk mewujudkan kesetaraan secara bersama-sama. Beberapa kemajuan yang ditunjukkan misalnya terkait pernikahan anak dan *female genital mutilation* (FGM) yang menunjukkan penurunan beberapa tahun terakhir (United Nations, 2020). Dalam mewujudkan kesetaraan gender, berbagai kawasan di dunia menunjukkan kemajuan yang tidak sama dipengaruhi oleh karakteristik persoalannya yang berbeda.

Kawasan Amerika Latin dan Karibia merupakan kawasan dengan tingkat terkait ketidaksetaraan, diskriminasi, dan kekerasan yang menimpa perempuan dan anak-anak yang cukup tinggi. UNICEF mengeluarkan data bahwa di Amerika Latin dan Karibia merupakan kawasan dengan tingkat kekerasan yang tinggi sampai 10 kota paling berbahaya ada di kawasan ini, 1.1 juta remaja perempuan umur 15-19 pernah mengalami kekerasan seksual dan kekerasan lainnya, 1 dari 4 perempuan menikah muda sebelum umur 18, 1 dari 4 remaja perempuan melahirkan di antara umur 15-17, 1 dari 4 remaja perempuan yang tinggal di daerah pedesaan hidup miskin dan kekurangan akses pendidikan. Kawasan ini merupakan satu-satunya kawasan dengan angka-angka tersebut tidak berkurang atau tetap seperti itu dalam dekade terakhir (UNICEF, 2019).

Perempuan di kawasan Amerika Latin identik memiliki persoalan yang berkaitan dengan rentannya pernikahan dini, sehingga hal tersebut membatasi perempuan di kawasan ini untuk berkembang. Perbedaan gender yang paling mencolok dipengaruhi oleh pernikahan dini dan persalinan yang dialami perempuan yang kemudian berdampak pada tingginya angka putus sekolah dan partisipasi yang terbatas dalam pekerjaan (Bando et al., 2019).

Perempuan diidentikan dengan urusan rumah tangga, sementara laki-laki bebas dari pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga. Hal ini merupakan budaya yang berkembang di masyarakat di kawasan Amerika Latin selama berabad-abad, sehingga minimnya peranan perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan seperti ekonomi, sosial

dan politik sedikit banyak dipengaruhi oleh kultur tersebut.

Peran gender dalam kehidupan sosial masyarakat di kawasan Amerika Latin dipengaruhi dan dikonstruksikan oleh nilai-nilai budaya maskulinitas dan kefemininan yang ada di masyarakat yaitu *machismo* dan *marianismo*. Kedua istilah tersebut menggambarkan mengenai peran atau idealnya peranan perempuan dan laki-laki di Amerika Latin yang tidak hanya memproduksi ide dan aksi, namun juga mentalitas.

Machismo berkaitan dengan gagasan-gagasan kejantanan pada laki-laki dan kebanggaan berlebih yang menempatkan laki-laki secara struktur sosial di piramida atas. *Machismo* merupakan hiper-maskulinitas yang tercipta dari konstruksi etnisitas yang menyenjata (Cowan, 2017). Sementara di sisi lain, *marianismo* merupakan ide perempuan yang diidentikkan dengan sifat memelihara dan dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Hal ini dipengaruhi karena perempuan dalam konsepsi Amerika Latin dianggap sebagai penjaga kesopanan dan kebajikan (Skidmore & Smith, 2005).

Namun di antara angka-angka yang menunjukkan banyaknya permasalahan tersebut, terdapat juga beberapa perkembangan kondisi kesetaraan perempuan yang membaik, salah satunya di Nikaragua. Nikaragua masuk dalam posisi kelima dalam *Global Gender Gap Index* dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 dan 2019 (World Economic Forum, 2019). Posisi Nikaragua tersebut menunjukkan posisi yang paling tinggi dalam hal kesetaraan gender tidak hanya di kawasan Amerika Latin, tetapi juga di benua Amerika. Namun dibalik posisi tersebut, Nikaragua juga masih menjadi salah satu negara di kawasan Amerika Latin dengan jumlah kekerasan dan pembunuhan terhadap perempuan yang tinggi (Wade, 2020).

Untuk kasus pembunuhan terhadap perempuan atau *femicide/feminicide* juga menjadi salah satu sorotan di negara ini. *Feminicide* merupakan istilah yang digunakan oleh feminis Amerika Latin untuk menggambarkan pembunuhan terhadap perempuan yang berakar pada struktur kekuasaan gender. Karakteristik *femicide* atau *feminicide* di Nikaragua diantaranya yaitu hubungan kekuasaan yang tidak setara, menjalin hubungan, pasangan atau hubungan keluarga, kekerasan berulang, kelompok, misogini dan sebagainya (Carrigan & Dawson, 2020).

Menurut data *Gender Equality Observatory for Latin America and the Caribbean*, pada 2010-2013 terdapat 230 kasus *femicide* atau *feminicide* di Nikaragua (Gender Equality

Observatory for Latin America and the Caribbean, n.d.). Sementara pada 2018, terdapat 23 kasus kematian perempuan yang disebabkan oleh pasangan atau mantan pasangan mereka (Gender Equality Observatory for Latin America and the Caribbean, n.d.).

Dalam laporan OSAC (Overseas Security Council Advisory Council) tahun 2020 tentang tingkat kriminal, suatu lembaga negara untuk penasihat keamanan di Amerika Serikat, menuliskan data tingkat *homicide* 11:100.000 penduduk, perampokan 139: 100.000 penduduk, penyerangan seksual 25:100.000 penduduk. Kota seperti Managua, Matagalpa, Masaya, Esteli, Granada, Carazo, Granada, Riva, dan Chinandega merupakan kota dengan tingkat kriminalitas tinggi (OSAC, 2020). Terdapat 24.9% dari total 6,5 juta penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (opportunity.org, 2018).

Hal ini menunjukkan “pekerjaan rumah” pemerintah dan masyarakat Nikaragua masih terbilang banyak untuk memberikan perasaan aman bagi perempuan serta perbaikan struktural lainnya. Dilihat dari paradoks tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan bagaimana kondisi kesetaraan gender di Nikaragua dilihat melalui *Global Gender Gap Index* oleh *World Economic Forum* (WEF)?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan mengenai hal-hal spesifik dengan lebih mendetail mengenai tindakan atau peristiwa (Neuman, 2014). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan telaah dokumen, data-data akan diperoleh melalui jenis data sekunder yang bersumber dari website, jurnal, buku, report, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam lima tahun terakhir, Nikaragua menempati urutan sepuluh besar dan dua tahun terakhir naik masuk dalam lima teratas dalam *Global Gender Gap Report* yang dirilis oleh *World Economic Forum*. Hal itu menunjukkan adanya perubahan signifikan mengenai kesetaraan gender di negara tersebut.

Hal ini dapat diidentifikasi melalui subindeks kesetaraan gender yang terbagi menjadi beberapa sub-indeks di antaranya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan politik. Sub-indeks tersebut menunjukkan dimensi-dimensi mengenai kesetaraan gender di suatu negara. Masing-masing sub-indeks memiliki indikator turunannya masing-masing, diantaranya pada sub-indeks partisipasi dan peluang ekonomi yang diukur berdasarkan indikator di antaranya

tingkat partisipasi angkatan kerja, kesetaraan upah untuk pekerjaan sejenis, estimasi pendapatan yang didapatkan, jabatan manajer, senior dan legislator serta indikator berdasarkan pekerja professional dan teknis (World Economic Forum, 2019).

Sementara dalam sub-indeks pencapaian pendidikan, adapun indikatornya di antaranya adalah tingkat literasi, pendaftaran di pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sub-indeks berikutnya yaitu kesehatan dan kelangsungan hidup yang diukur melalui dua indikator yaitu rasio jenis kelamin saat kelahiran dan angka harapan hidup sehat. Adapun sub-indeks terakhir yaitu pemberdayaan politik yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu perempuan di parlemen, perempuan dalam posisi sebagai menteri dan kepala negara perempuan dalam 50 tahun terakhir (World Economic Forum, 2019).

Ditinjau berdasarkan dimensi ekonomi, dalam sub-indeks kesetaraan gender mengenai partisipasi dan peluang ekonomi Nikaragua menempati urutan ke-81 dengan skor 0,671 dimana posisi ini sangat jauh dari posisi Global Gender Gap Index Nikaragua secara keseluruhan yang menempati posisi ke-5 di dunia (World Economic Forum, 2019). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesenjangan pendapatan antara perempuan dan laki-laki yang cukup timpang atau tidak seimbang di Nikaragua. Dimana menurut data World Bank, pada tahun 2012 Nikaragua memiliki kesenjangan pendapatan gender terbesar di wilayah Amerika Tengah (Herrera et al., 2019).

Kesenjangan pendapatan gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara upah per-jam laki-laki dan upah per-jam perempuan. Perempuan di Nikaragua masih memiliki penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki di negara tersebut terutama dalam sektor-sektor yang sifatnya informal. Berdasarkan studi yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang kemudian mempengaruhi pendapatan antara laki-laki dan perempuan di Nikaragua, diantaranya pertama individu yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki seperti pendidikannya, faktor kedua yaitu dari sektor pekerjaan, ketiga struktur upah umum di Nikaragua dan faktor lokasi secara geografis (Herrera et al., 2019).

Selain itu, studi lain yang mengungkapkan mengenai peran gender dalam partisipasi angkatan kerja di Nikaragua juga menunjukkan bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki kesenjangan terkait waktu kerja di sektor pekerjaan berbayar. Laki-laki di Nikaragua lebih banyak menghabiskan waktu kerja di sektor pekerjaan berbayar dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat dalam sektor

pekerjaan yang tidak dibayar atau tidak memperoleh upah (Piper, 2019). Hal ini menunjukkan masih kurangnya peluang ekonomi bagi perempuan di Nikaragua untuk memperoleh pekerjaan di sektor pekerjaan yang mendapatkan upah atau pekerjaan dibayar

Sementara dalam dimensi lainnya yang dijelaskan melalui sub-indeks indikator pendidikan, Nikaragua berada pada posisi dengan skor capaian maksimum 1,000 (World Economic Forum, 2019). Indikator ini ditinjau berdasarkan tingkat literasi, pendaftaran di pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pencapaian yang tinggi dalam pendidikan ini didukung karena adanya kemajuan dalam pembangunan sektor pendidikan di Nikaragua, berbagai kemajuan seperti pengurangan tingkat buta huruf hingga 5% dan peningkatan angka partisipasi sekolah dasar.

Kesetaraan gender di bidang pembangunan pendidikan di Nikaragua dapat dilihat dari rencana pendidikan strategis di Nikaragua yang diantaranya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan. (Global Partnership for Education, n.d.). Menurut data pada tahun 2015, terdapat 8% lebih banyak anak perempuan yang terdaftar di sekolah menengah dibandingkan dengan anak laki-laki hal ini juga terlihat dari jumlah perempuan yang terdaftar di perguruan tinggi yang jumlahnya 2% lebih banyak dibandingkan laki-laki (McGeehan, 2015). Meskipun memiliki capaian maksimum dalam hal pendidikan, namun kesetaraan gender dalam pendidikan di Nikaragua belum dapat dikatakan sepenuhnya optimal.

Belum optimalnya Nikaragua dalam kesetaraan gender di bidang pendidikan juga saling dipengaruhi oleh faktor pernikahan dini. Penelitian yang dilakukan Rosa Bransky, dkk (2017) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pernikahan dini disebabkan karena pendidikan yang rendah. Sebanyak 63-69% perempuan di Nikaragua yang memiliki pendidikan rendah menikah sebelum umur 18 tahun.

Kesetaraan gender dalam dimensi kesehatan yang ditinjau berdasarkan sub-indeks kesehatan di Nikaragua juga memperoleh posisi yang memuaskan dan lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lainnya di kawasan Amerika Latin. Berdasarkan sub-indeks ini maka kesenjangan gender Nikaragua di bidang kesehatan tergolong kecil yang menunjukkan bahwa akses kesehatan dapat dinikmati baik bagi perempuan dan laki-laki. Namun terlepas dari skor kesetaraan gender yang tinggi dalam bidang kesehatan tersebut, pembangunan dalam bidang kesehatan di Nikaragua diupayakan lebih ditingkatkan terutama bagi kesehatan ibu dan anak dalam persalinan. Hal ini didorong data World Bank yaitu

terdapat 150 perempuan yang meninggal karena masalah kesehatan selama kelahiran. Angka 150 perempuan meninggal tersebut dihitung berdasarkan setiap 100.000 kelahiran. Selain itu, menurut United Nations Population Fund menunjukkan Nikaragua memiliki tingkat kehamilan remaja tertinggi kedua di Amerika Latin (Wade, 2020). Sekitar hampir 30% perempuan melahirkan di usia yang belum mencapai 18 tahun, dan sekitar setengahnya masih berusia antara 10-14 tahun, dimana hal ini banyak diakibatkan karena adanya kekerasan seksual (Wade, 2020). Hal ini menunjukkan masih perlunya pembangunan kesehatan yang memadai di Nikaragua, terutama untuk mendukung pengurangan angka kematian ibu dan anak serta kehamilan dini.

Sementara dalam sub-indeks mengenai kesetaraan gender dalam pemberdayaan politik, Nikaragua menduduki ranking ketiga dengan skor capaian 0,565 setelah Islandia dan Norwegia (World Economic Forum, 2019). Nikaragua memiliki lebih banyak perempuan dalam posisi kementerian dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Selain itu, Nikaragua juga telah dipimpin oleh kepala negara perempuan selama hampir tujuh tahun dalam kurun waktu 50 tahun terakhir (World Economic Forum, 2019).

Peran perempuan dalam pembangunan politik di Nikaragua dapat dilihat sejak terpilihnya presiden perempuan pertama di Nikaragua yaitu Violeta Chamorro sejak tahun 1990. Namun, emansipasi gender dalam ranah politik telah terlihat pada Sandinista masih berbentuk gerakan perlawanan dan ketika Sandinista berkuasa memegang pemerintahan pada 1980-an. Sandinista National Liberation Front (FSLN) mendukung dan menginginkan adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, perempuan banyak menduduki posisi-posisi politik penting seperti duta besar, menteri, dan posisi-posisi di legislatif (Hinojosa & Gurdíán, 2012).

Pada pertengahan 1980-an, perempuan memegang 21% jabatan dalam kementerian dalam negeri, perempuan menjadi menteri kepolisian, dan menteri kesehatan, 45% anggota polisi saat itu adalah perempuan. Pada 1987, 31.4% posisi pimpinan di berbagai lembaga pemerintahan dipegang oleh perempuan, 67% anggota pertahanan Sandinista diisi oleh perempuan, dan secara keseluruhan mencakup 26.8% anggota FSLN adalah perempuan. Sebelum pemilihan 1989, perempuan mengisi 40% majelis nasional (Disney, 2008). Hal ini juga didorong oleh faktor sejarah pergerakan perempuan di Amerika Latin yang aktif ambil bagian dalam berbagai gerakan revolusioner (Skidmore & Smith, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik perempuan di Nikaragua adalah sesuatu yang

mengakar sejarah dengan patahan pemerintahan Sandinista yang membangkitkan kesadaran perempuan untuk masuk aktif dalam perpolitikan.

Representasi perempuan dalam politik di Nikaragua mengalami perkembangan dan juga dari segi produk hukum terkait peraturan yang mengatur mengenai kesetaraan gender di negara tersebut. Pada tahun 2012 Nikaragua mengeluarkan Undang-Undang Anti Kekerasan Terhadap Perempuan atau yang dikenal sebagai *Ley 779 (Law 779)*, dimana undang-undang tersebut mengakui *femicide* sebagai kejahatan, selain itu juga mengakui hubungan kekuasaan yang tidak setara antara perempuan dan laki-laki serta kekerasan psikologis maupun kekerasan ekonomi ke dalam definisi kekerasan berbasis gender (Wade, 2020).

Menurut Pamela J. Neumann (Neumann, 2017) berhasilnya aktivis perempuan dalam mengawal pembentukan *Ley 779* yang dilakukan selama dua tahun kampanye akar rumput yaitu karena momentum politik nasional dan soliditas gerakan yang terkonsolidasi dengan klik di legislatif. Momentum politik nasional semenjak Daniel Ortega dari FSLN (Sandinista) terpilih menjadi presiden Nikaragua pada tahun 2007. Presiden Ortega melakukan reformasi kiri di Nikaragua yang menciptakan peluang politik untuk aktivis perempuan mengajukan tuntutan untuk membuat undang-undang untuk melindungi perempuan pertama kali secara komprehensif di negara tersebut. Kampanye dan protes seperti pada *Ni Una Menos* membuat soliditas gerakan untuk lebih melindungi perempuan lebih maju dibandingkan sebelumnya.

Namun sejak dikeluarkannya, *Ley 779* banyak dipermasalahkan dan ditolak oleh banyak kalangan di Nikaragua khususnya dari kalangan konservatif karena misalnya menyerang nilai Evangelis dan dianggap mendiskriminasikan laki-laki. Hingga pada Juli 2013 Undang-Undang 779 tersebut diamandemen yang secara langsung berdampak pada melemahnya perlindungan hukum terhadap perempuan di Nikaragua (Neumann, 2018).

Sub-indeks pengukuran yang digunakan dalam *Global Gender Gap Index* hanya melihat bagaimana kesenjangan gender dalam beberapa dimensi. Namun, dalam realitanya masih banyak dimensi lainnya yang mempengaruhi kesetaraan gender suatu negara di antaranya seperti tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan hingga pembunuhan berbasis gender atau *femicide* di Nikaragua. Hal ini tidak menjadi sorotan atau menjadi tolok ukur yang digunakan dalam menentukan kesenjangan gender menurut *Global Gender Gap Index*.

Padahal jika ditinjau dari dimensi tersebut, Nikaragua masih perlu diperhitungkan dalam hal kesetaraan gender termasuk posisinya saat ini sebagai negara kelima dengan kesetaraan gender terbaik di dunia dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut. Peringkat tersebut secara tidak langsung menjelaskan posisi atau kedudukan perempuan di Nikaragua memiliki kesetaraan gender yang lebih baik dibandingkan negara-negara lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kondisi kesetaraan gender di Nikaragua menurut *Global Gender Gap Index* didasarkan pada empat dimensi yaitu dimensi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan politik. Dari dimensi politik dijelaskan bahwa kesadaran, posisi, dan peran politik perempuan di Nikaragua telah terpupuk semenjak Sandinista berkuasa. Dimensi lainnya seperti dimensi sosial dan keamanan tidak menjadi tolok ukur untuk menentukan kesetaraan gender di negara tersebut sehingga jumlah kekerasan terhadap perempuan (*violence against women*) dan jumlah kasus pembunuhan terhadap perempuan (*femicide*) yang cukup tinggi dan masih banyak terjadi di negara tersebut tidak memengaruhi pengukuran kesetaraan gender di Nikaragua.

Adapun di antara dimensi yang telah dijelaskan di atas, kondisi kesetaraan yang paling menunjukkan kesetaraan gender yang paling baik terdapat pada dimensi kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan sub-indeks pencapaian pendidikan, Nikaragua memperoleh posisi yang memuaskan dalam *Global Gender Gap Index 2020*. Hal ini didukung dengan kemajuan dalam pembangunan sektor pendidikan sehingga perempuan juga memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang semakin meningkat. Sementara sub-indeks lainnya di bidang kesehatan dan kelangsungan hidup juga turut menunjukkan hasil yang memuaskan terkait akses kesehatan baik bagi perempuan maupun laki-laki.

DAFTAR REFERENSI

- Bando, R., Berlinski, S., & Carrasco, J. M. (2019). *Gender Inequality in Latin America: The Long Road Ahead*. Inter-American Development Bank.
- Christodoulou, J. (2005). Glossary of Gender-Related Terms. *Feminism and Women's Studies, August*, 1–32.
- Cowan, B. A. (2017). How machismo got its spurs—in english: Social science, cold war

- imperialism, and the ethnicization of hypermasculinity. *Latin American Research Review*. <https://doi.org/10.25222/larr.100>
- Disney, J. L. (2008). *Women's Activism and Feminist Agency in Mozambique and Nicaragua*. Temple University Press.
- Gender Equality Observatory for Latin America and the Caribbean. (n.d.). *Nicaragua - Country profile*.
- Global Partnership for Education. (n.d.). *Education in Nicaragua*.
- Herrera, C., Dijkstra, G., & Ruben, R. (2019). Gender Segregation and Income Differences in Nicaragua. *Feminist Economics*, 25(3), 144–170. <https://doi.org/10.1080/13545701.2019.1567931>
- Hinojosa, M., & Gurdíán, A. V. (2012). Alternate Paths to Power? Women's Political Representation in Nicaragua. *Latin American Politics and Society*, 54(4), 61–88. <https://doi.org/10.1111/j.1548-2456.2012.00173.x>
- ILO. (2005). *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak Panduan Praktis bagi Organisasi*. ILO.
- Long, R. B. A. B. J. P. C. (2017). *Child Marriage in Nicaragua: Cultural Roots and Girl Centered Solutions*.
- McGeehan, A. (2015). *Gender Equality in Nicaragua*. Granpacifica.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Neumann, P. J. (2017). *In Nicaragua, a Failure to Address Violence Against Women*.
- Neumann, P. J. (2018). Transnational Governance, Local Politics, and Gender Violence Law in Nicaragua. *Latin American Politics and Society*, 60(2), 61–82. <https://doi.org/10.1017/lap.2018.6>
- opportunity.org. (2018). *Where we work: Nicaragua*.
- OSAC. (2020). *Nicaragua 2020 Crime & Safety Report*.
- Piper, A. (2019). An Investigation into the Reported Closing of the Nicaraguan Gender Gap. *Social Indicators Research*, 144(3), 1391–1413. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02080-5>
- Skidmore, T. E., & Smith, P. H. (2005). *Modern Latin America* (Sixth Edit). Oxford University Press.
- UNICEF. (2017). *Gender Equality: Glossary of Terms and Concepts*.

UNICEF. (2019). *Enjoying the same rights is the best way to promote a life free of inequality, discrimination and violence for children in Latin America and the Caribbean*. <https://www.unicef.org/lac/en/gender-equality>

United Nations. (2020). *The Sustainable Development Goals Report 2020*.
<https://doi.org/10.18356/2282dd98-en>

Wade, C. J. (2020). *Nicaragua's Gender Gap_ Rankings and Reality - Agenda Pública*.

World Economic Forum. (2019). *Global Gender Gap Report 2020: Insight Report*.
<https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs350>